

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pembacaan Al-Qur'an dalam suatu tradisi di masyarakat menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran dan posisi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an turun sebagai petunjuk yang memiliki berbagai peran penting bagi manusia, terperinci, baik yang tersurat maupun tersirat dalam permasalahan-permasalahan hidup.¹ Di Indonesia misalnya, sebagai negara yang multikultural memiliki ragam tradisi dan budaya lokal yang tetap dijaga eksistensi dan kelestariannya hingga saat ini. Namun, tidak semua orang memahami hakikat pelestarian tradisi dan budaya bahkan tidak jarang mengklaimnya keluar dari ajaran Islam jika tradisi dan budaya itu dinilai tidak disebutkan secara spesifik dalam teks Al-Qur'an. Sebagai suatu fenomena, tradisi dan budaya menempati posisi

¹ M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013) h. 75.

strategis dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ajaran Islam yang teradopsi dari spirit Al-Qur'an. Terlepas dari berbagai perdebatan teologis, tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada suatu tradisi tertentu di Indonesia misalnya hingga saat ini masih mengakar kuat dan menjadi perbincangan menarik untuk dikaji lebih mendalam.⁴

Adanya ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada suatu tradisi di masyarakat mengindikasikan bahwa Al-Qur'an itu hidup di tengah masyarakat. Al-Qur'an meniscayakan pemahaman terhadap subjek sekaligus teksnya. Artinya bahwa terdapat proses timbal balik antara teks dan subjeknya yang bersifat relasional. Jika teks saja yang berperan menentukan makna, maka cenderung pada tekstualis. Demikian pula jika subjek saja yang berperan menentukan makna, maka akan cenderung kontekstual. Artinya, teks dan subjek memiliki peran yang sama pentingnya dalam membumikan Al-Quran. inilah yang dinamakan dengan Living Qur'an. Adapun prinsip living

⁴ Nur Syam, Islam Pesisir, (Yogyakarta: Lukis, 2005), h. 17.

Qur'an adalah mempertemukan fenomena teks dengan fenomena pembaca dalam proses penerimaan Al Qur'an. Dengan demikian kajian Living Qur'an meluas pada fenomena sosial dalam kesehariannya memposisikan Al Qur'an berada di tengah-tengah masyarakat yang berinteraksi dengannya.

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dalam sebuah tradisi masyarakat mencerminkan pentingnya peran A-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Saat ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan dalam ritual suatu tradisi, ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an hidup dan menjadikan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Di antara tradisi yang berlangsung hingga saat ini adalah pembacaan surat-surat tertentu sebagai doa untuk dikirimkan kepada arwah leluhur dalam tradisi Nadran yang pada umumnya diselenggarakan setiap meminta sesuatu. Menariknya tradisi ini telah ada secara turun temurun dari zaman nenek moyang yaitu sebelum datangnya agama Islam. Tapi dengan seiring berjalannya waktu dan masuknya

agama Islam dalam masyarakat ini, terjadi penyesuaian tradisi sehingga yang tadinya hanya menggunakan jampi-jampian kemudian diubah dengan menambahkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mantra di tradisi Nadran dan hal ini merupakan bentuk asimilasi antara tradisi dan agama. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan bukan ayat-ayat sembarangan.

Adapun ayat yang berkaitan dengan penjelasan di atas khususnya tradisi yaitu :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ أُولَٰئِكَ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ۚ

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab, “Tidak. Kami tetap mengikuti kebiasaan yang kami dapati pada nenek moyang kami.” Apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka (itu) tidak mengerti apa pun dan tidak mendapat petunjuk?” (Al-Baqarah/2:170)⁵

Dari penjelasan ini Nadran dikatakan membayar janji, awalnya Nadran ini tidak dianjurkan karena mengandung

⁵ Al-Qur'an Indonesia, Al-Qur'an Indonesia dan Terjemahannya, 2016, h. 26.

nilai kesyirikan akan tetapi masyarakat desa penantian menjadikan ayat Al Qur'an sebagai pelurus dan dijadikan sebagai mantra di tradisi Nadran dalam meminta kelancaran untuk memulai sesuatu yang ingin dicapai jika permintaan salah satu masyarakat terkabul maka masyarakat setempat melakukan pembayaran yang telah di janjikan sebelumnya.⁶

Tradisi ini berkaitan dengan kondisi atas kepercayaan masyarakat penantian kecamatan kelam tengah kabupaten kaur yang masih kental terhadap tradisi sehingga sampai saat ini mereka sangat mempercayai tradisi Nadran sebagai awal keberhasilan dan pencapaian atas keinginan masyarakat penantian. tradisi Nadran ini sudah sejak dari nenek moyang hingga turun temurun sampai sekarang masih dilestarikan, mengingat apa yang telah dilakukan masyarakat penantian jika keinginan masyarakat tidak tercapai maka mereka akan melakukan pesta laut besar-besaran dengan tujuan menghindari musibah yang akan mendatang.

⁶ R. Rofiani, "Konsep Budaya Dalam Pandangan Islam Sebagai Sistem Nilai Budaya Global Analisis Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur". At-Tajdid: *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol.5.No.1.(Januari-Juni 2021) h. 63-65.

Dilihat dari penjelasan tentang Tradisi Nadran di atas kepercayaan masyarakat setempat yang sudah melekat dari dulu, akan semakin hidup dalam kehidupan kedepannya karena masyarakat sangat menyakini Tradisi ini serta diiringi dengan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an sebagai pelancar dan rasa hormat terhadap nenek moyang yang mereka percayai, sehingga Tradisi ini sulit untuk dihilangkan.⁷

Berdasarkan informasi penelitian yang telah peneliti dapatkan dari observasi awal dari penjelasan sekelompok masyarakat desa penantian mengenai tradisi nadran ini mengatakan, sebelum tersebarnya Islam di desa penantian ini masih memeluk kepercayaan terhadap Batu besar, yang dikenal sebagai tapak atau kuburan orang terdahulu. Tradisi ini termasuk pada tradisi yang ada pada zaman jahiliah yang tidak ada di dalam ajaran Islam, karena tradisi Nadran masih di kental terhadap orang pintar yang mereka percayai sebagai pembuka jalannya pelaksanaan tradisi ini dan membacakan

⁷ Hadi, Mohammad Sofyan. Skripsi "Tradisi Nadran di Bandengan Cirebon. Antara Mitos dan Realitas." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018. h. 33.

mantra pembukaan tradisi. Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh masyarakat setempat. Ketika salah satu masyarakat desa penantian ingin melakukan Tradisi tersebut masyarakat wajib membawa sesajen yang sering dilakukan berupa bunga 7 warna dan kemenyan sebagai pembuka setelah terkabulnya hajat maka masyarakat kembali ke tempat Tradisi ini dilaksanakan dengan membawa hewan yang telah ditetapkan serta melakukan pesta laut.⁸

Dengan melihat latar belakang yang telah di jelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an pada mantra di tradisi Nadran penantian kabupaten kaur, dan menuangkanya di dalam sebuah karya ilmiah dengan berjudul: **Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Nadran Di Desa Penantian Kec. Kelam Tengah Kabupaten Kaur (Studi Living Qur'an)**

⁸ Wawancara dengan nenek ciyani, masyarakat yang telah menerapkan tradisi nadran (28 Maret 2023). Pukul 14:53 wib

B Rumusan Masalah

1. Apa ayat-ayat Al Qur'an yang digunakan dalam tradisi Nadran?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al Qur'an yang digunakan dalam tradisi Nadran?
3. Bagaimana pengaplikasian living qur'an dalam ayat-ayat yang digunakan di tradisi Nadran?

C Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui pemahaman masyarakat terhadap Ayat-ayat Al Qur'an yang dijadikan sebagai mantra dalam tradisi Nadran desa Penantian Kec. Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al Qur'an yang digunakan dalam tradisi Nadran
2. Untuk menganalisis tafsiran ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Nadran di desa Penantian Kabupaten Kaur
3. Untuk mengeksplorasi pengaplikasian living qur'an dalam ayat-ayat yang digunakan di tradisi Nadran.

D Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam kajian tentang pemahaman Al Qur'an terhadap tradisi "nadrn" di desa Penantian Kabupaten Kaur. Tradisi Nadran ini sudah menjadi tradisi di desa Penantian namun pemahaman masyarakat terhadap Ayat Al Qur'an dengan tradisi yang mereka percayai. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menambahkan wawasan baru terhadap tradisi Nadran.

b. Kegunaan praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan sekaligus pemahaman baru yang lebih baik serta sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam masyarakat tersebut sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan hadits.

c. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar akademik di bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

E Kajian Penelitian Terdahulu

- 1 Skripsi universitas Islam Negeri Raden mas said Sukarta, Oleh Komsatun Nurjanah tahun 2023 yang berjudul Nilai-nilai Relegius Upacara tradisi Nadran pada masyarakat pesisir desa kerangsong kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu (kajian antropologi sastra). Adapun Pokok permasalahan dalam penelitian adalah bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan upacara tradisi Nadran beserta nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Kemudian nilai-nilai religius yang ditemukan akan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA.

Hasil penelitian: menunjukkan bahwa upacara tradisi Nadran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra-upacara, pelaksanaan upacara, dan penutupan. Kemudian, terdapat

tiga nilai religius yang ditemukan dalam upacara tradisi Nadran, yakni mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari rasa syukur, perasaan takut, dan memohon keselamatan, kemudian hubungan manusia dengan manusia lain yang meliputi gotong royong, mempererat tali silaturahmi, dan bertukar informasi, lalu hubungan manusia dengan alam semesta yang berupa pemberian makan ikan, penentuan waktu berlayar, dan menggunakan alat mata pencaharian yang aman. Penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA/MA yang tertuang pada Kurikulum 2013 KD 3.7 & 4.7 kurikulum 2013. Simpulan dari penelitian ini, ditemukan nilai-nilai religius yang merupakan nilai yang paling mendominasi dalam upacara tradisi Nadran. Dalam pembelajaran sastra, nilai-nilai yang terdapat dalam upacara tradisi Nadran dapat diterapkan dan diamalkan sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama mendeskripsikan upacara Nadran, pelaksanaan tradisi Nadran dan penutupan tradisi Nadran serta tujuan melakukan tradisi Nadran, dan nilai-nilai religius serta manfaat melakukan tradisi Nadran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan pelaksanaan upacara Nadran sampai selesai. sementara dalam penelitian ini, menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dalam ritual upacara tradisi Nadran.

2. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Oleh Adrika Fithrotul Aini tahun 2022 yang berjudul penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi Koran Harian Bangsa dalam bingkai media. adapun Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai penafsiran-penafsiran ayat al-Qur'an yang ada dalam Koran Harian Bangsa rubrik Tafsir al-Qur'an Aktual.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan dalam rubrik tersebut bertujuan untuk

menginformasikan ajaran-ajaran agama dengan mengkontekstualisasikan penafsiran dengan isu-isu yang ada. Uraianya menunjukkan bahwa isi tulisan dalam rubrik tafsir aktual berorientasi pada sosio-religius.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dalam suatu tradisi yang menjelaskan ajaran-ajaran agama dengan penafsiran ayat-ayat Al Qur'an. Dan sama-sama diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang makna ayat-ayat yang masyarakat gunakan dalam tradisi apapun.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian terdahulu menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi yang berbeda dengan penelitian saat ini. sementara dalam penelitian ini, menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an pada mantra di tradisi Nadran.

3. Skripsi universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, Oleh Nurun Nisa Baihaqi, Aty Munshihah.

Tahun 2022 yang berjudul Resepsi Fungsional Al-Qur'an Ritual pembacaan ayat Al Qur'an dalam tradisi Nadran di dusun tundun bantu Yogyakarta. Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana reaksi dan tanggapan masyarakat terhadap ritual pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam suatu tradisi di dusun tundan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian: menunjukkan adanya resepsi fungsional dalam ritual pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Nadran yang dijabarkan sebagai berikut: pertama, pembacaan ayat-ayat dimaksudkan agar arwah tenang dan diampuni segala dosa-dosanya. Kedua, secara pragmatis pembacaan ayat-ayat bagi partisipasi dianggap baik, benar dan bermanfaat karena membuat hati masyarakat menjadi tenang dan dapat merasakan kehadiran arwah. Ketiga, pembacaan ayat-ayat menyadarkan seseorang untuk lebih menghormati dan menghargai orang lain terutama orang tua masih hidup.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam praktek Ritual tradisi Nadran sama-sama menggunakan ayat-ayat Al Qur'an dan makna setiap ritual yang dilakukan sama-sama mempunyai arti yang sama.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu hanya fokus pada resepsi fungsional masyarakat terhadap Ritual pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Nadran dan untuk memahami beragam reaksi dan tanggapan masyarakat terhadap Ritual tersebut. Sementara pada penelitian ini hanya fokus pada penafsiran ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Nadran.

4. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Oleh hsyarul Majid tahun 2019 yang berjudul Menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi ziarah kubur di wotgaleh. adapun Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana praktik dan pemaknaan pembacaan ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah

di makam Wotgaleh yang diwujudkan melalui perilaku masyarakat dalam memaknai ziarah kubur.

Hasil penelitian: Di kalangan masyarakat khususnya di Jawa tradisi ziarah kubur sudah menjadi budaya yang turun-menurun di kalangan masyarakat. Tradisi ziarah kubur di makam Wotgaleh memiliki beberapa waktu tertentu yang ramai dikunjungi selain malam jum'at, seperti malam selasa kliwon dan malam senin kliwon. Pada malam senin kliwon inilah yang menjadi puncak ramainya orang-orang berziarah karena bertepatan dengan weton dari Pangeran Purbaya. Sebagai salah satu makam keramat yang terdapat di sebelah selatan Bandara Adisutjipto Yogyakarta makam Wotgaleh terdapat sebuah cerita mistik yang dimana jika pesawat atau burung dan kelelawar yang melintas di makam Wotgaleh akan terjatuh, seperti beberapa kasus yang dimana pesawat pernah tergelincir di bandara Adisutjipto dipercaya karena melintas di atas makam Wotgaleh tidak hanya itu saja burung dan kelelawar juga akan jatuh dan

mati jika melintas diatas makam yang menjadikan banyak orang datang untuk berziarah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menampilkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam suatu tradisi, dan sama-sama menampilkan bahwasannya kesuksesan bacaan Al-Qur'an adalah bisa mendekatkan diri agi kepada Allah SWT serta cinta akan sunnah Rasulullah SAW dan cinta kepada mu'jizat Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu lebih fokus ke praktik dan pemaknaan pembacaan ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah di makam Wotgaleh yang diwujudkan melalui prilaku masyarakat dalam memaknai ziarah kubur. Sementara pada penelitian sekarang berupaya untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat Al Qur'an pada tradisi Nadran menurut para ulama tafsir.

5. Skripsi universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, Oleh Muhammad ardhaaflathoni tahun 2017

yang berjudul pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Sadranan (studi living qur'an) di desa Cepogo, Cepogo, Bayolali). adapun Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Sadranan dan bagaimana masyarakat memaknai akan hal itu? Serta faktor pendorong yang melatar belakangi dalam pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Sadranan.

Hasil penelitian: Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ini dapat diketahui melalui tiga makna, yang pertama makna obyektif yaitu keadaan sosial yang mempengaruhi masyarakat tentang adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam sadranan, kedua yaitu makna ekspresif yaitu untuk mengetahui pemaknaan tersebut pada setiap masing-masing orang, adapun makna selanjutnya yaitu dokumenter yaitu masyarakat telah memiliki pemahaman akan keutamaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah mengakar di kehidupan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama sama menjelaskan bagaimana pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi Sadranan atau nadran dan latar belakang masyarakat melakukan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an pada tradisi Sadranan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian terdahulu proses pemaknaan ayat-ayat Al Qur'an menurut persepsi masyarakat serta proses pelaksanaan tradisinya. Sementara dalam penelitian ini, menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an pada tradisi nadran menurut para ulama tafsir.

F Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam ini di harapkan dapat di paparkan secara runtut dan terarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini di susun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori yang menjelaskan kajian tentang tafsir, macam-macam tradisi di kabupaten kaur, fungsi tradisi, pengertian tradisi Nadran, sejarah tradisi Nadran, tipologi interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dan sejarah living Qur'an.

Bab III, Terkait tentang metode penelitian yang meliputi jenis Penelitian, pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian lokasi dan waktu penelitian, data informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian secara rinci terkait tentang ayat-ayat Al Qur'an dalam mantra di tradisi nadran, serta penafsiran ayat-ayat Al Qur'an dalam mantra di tradisi nadran di desa penantian kabupaten kaur.

Bab V, Merupakan penutup yang mencakup hasil akhir serta saran dan masukan.